

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN MATERI ARTI
PENTING KEUTUHAN NKRI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP
INVESTIGATION* SISWA KELAS V SD NEGERI 03 KOTO KACIAK
KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

ADRINA MORITA

SDN 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa Kelas V SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, teknik tes dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa setiap siklusnya, dimana pada kondisi awal hanya ada 10 siswa atau 33,33% meningkat menjadi 19 siswa atau 63,33% dan 20 siswa atau 93,33% pada siklus terakhir, dan rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklusnya dari 56,33 meningkat menjadi 63,75 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 75,67. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dimana pada kondisi awal hanya terdapat 8 siswa atau 26,67% meningkat menjadi 50% atau 15 siswa dan 27 siswa atau 90% pada siklus kedua. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, *group investigation*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung bukan kegiatan satu arah dari guru ke siswa dan antar sesama siswa (*student centered*), melainkan kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa dan antara sesama siswa (*student centered*). Kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif melakukan kegiatan dalam proses belajar akan menyebabkan siswa terdorong dalam mempelajari suatu materi pembelajaran sehingga apa yang diperoleh siswa dari belajar akan bermakna lagi bagi dirinya dan ilmu yang diperoleh akan terekam lebih lama dari pada

hanya menghafal. Kenyataan yang ada di SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam khususnya kelas V sebagian besar siswa hasil belajarnya belum optimal terutama pada mata pelajaran PKN. Belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PKN. Pada kegiatan prasiklus pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi arti penting keutuhan NKRI, menunjukkan daya serap siswa rendah dalam memahami materi. Dari siswa kelas V yang berjumlah 30 anak, hanya 8 siswa (26,67%) yang mencapai kategori tuntas. Artinya sebagian besar siswa belum mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau mendapat nilai sama dengan KKM sebesar 70

dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 56,33.

Dengan demikian maka perlu dicari alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa secara aktif. Model *group investigasi* kelompok merupakan salah satu model yang dilakukan dengan cara penyajian dengan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu keadaan atau suatu langkah dalam menggunakan benda tertentu. Dalam pembelajaran kontekstual terdapat tiga model pembelajaran bagi guru dalam rangka penerapannya. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (belajar melalui konteks komunikasi personal, pemakaian bersama).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan yang diformulasikan dengan judul: “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Arti Penting Keutuhan NKRI melalui Model Pembelajaran *Group investigation* di Kelas V SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PKn materi arti penting keutuhan NKRI menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* di Kelas V SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn materi arti penting keutuhan NKRI menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* di Kelas V SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi arti penting keutuhan NKRI menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* di Kelas V SD Negeri 03 Koto Kaciak

Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PKn materi arti penting keutuhan NKRI menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* di Kelas V SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 .
2. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar PKn materi arti penting keutuhan NKRI menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* siswa kelas V SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/201 .
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar PKn materi arti penting keutuhan NKRI menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* siswa kelas V SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Mafaat Penelitian

Bagi siswa : 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn materi arti penting keutuhan NKRI sehingga prestasi belajarnya meningkat. 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru. 3) Meningkatkan motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Bagi guru : 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar. 3) Meningkatkan kreatifitas karena tidak semua media belajar telah tersedia di sekolah.

Bagi sekolah : 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru. 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rindel (2009:204) pembelajaran kooperatif mengutamakan interaksi siswa antara siswa yang satu dengan siswa yang

lainnya. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dimana mereka tetap dengan struktur sosial. Siswa diberi satu permasalahan atau pertanyaan untuk mengembangkan pemahaman mereka. Siswa lalu menjawab pertanyaan dengan bekerja bersama-sama sebagai sebuah kelompok untuk mendapatkan solusi yang terbaik.

Tarigan (2008:28) juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif pada dasarnya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas siswa yaitu belajar bersama dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas serta setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya. Berdasarkan pendapat ini dapat dilihat bahwa dalam pengajaran kooperatif siswa dituntut untuk saling membantu dan bekerja sama guna mencapai prestasi yang baik terutama kelompoknya.

Hakikat Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah model kooperatif yang diterapkan di sekolah dasar saat ini. Di dalam pembelajaran ini, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil menggunakan inkuiri kooperatif (pembelajaran kooperatif bercirikan penemuan), diskusi kelompok dan perencanaan kooperatif (Nurasma, 2008:29)

Dalam model *Group Investigation* ini, siswa tergabung dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat sampai enam anggota. Setelah memilih subtopik dari sebuah topik yang sedang dipelajari seluruh kelas, kelompok-kelompok itu memecahkan sub topik mereka. Setiap kelompok kemudian membuat presentasi/ peragaan untuk mengkomunikasikan temuannya kepada seluruh kelas (Kiranawaty, 2007: 25)

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas V SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019.

Jenis Penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Metode dan Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan model Hopkins.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa terdiri dari laki-laki sebanyak 20 siswa dan perempuan sebanyak 10 siswa.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) Tes. 2) Non Tes: a) Observasi. b) Dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Hasil Belajar. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif berupa hasil belajar (pre test dan post test) dengan cara persentase.

Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan individual : jumlah nilai dibagi jumlah nilai maksimal dikalikan 100%.

Ketuntasan klasikal : jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam tiap siklusnya adalah: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan refleksi (*reflecting*), pengamatan (*observing*).

Indikator Kinerja

1. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran.
2. Siswa dinyatakan berhasil apabila menguasai materi pembelajaran sebesar 80% atau mendapat nilai 70.
3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa dinyatakan mengalami peningkatan aktivitas belajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Penjelasan mengenai kondisi awal pembelajaran sebagaimana data Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran pada Kondisi Awal berikut ini : jumlah siswa tuntas 8 (26,67%). Jumlah siswa belum tuntas 22 (73,33%). Nilai terendah 40. Nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata 56,33. Ketuntasan 26,67%.

Dari penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi awal kelas hanya 8 orang yang mendapat nilai ≥ 70 atau sekitar 26,67% saja yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 22 orang atau sekitar 73,33% yang belum mencapai KKM.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kondisi Awal : jumlah siswa tuntas 10 (33,33%). Jumlah siswa belum tuntas 20 (66,67%). Ketuntasan klasikal 33,33.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa terdapat 10 orang yang tuntas belajar (33,33%) dilihat dari aktivitas belajar, sedangkan 20 siswa (66,67%) belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar.

Siklus 1

Perencanaan : 1) Dokumentasi kondisional yang meliputi tes yang akan digunakan, daftar nilai, dan pedoman pengamatan. 2) Membuat skenario pembelajaran. 3) Menyusun rencana pembelajaran. 4) Membuat dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran. 5) Membuat laporan observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan. 6) Menyusun alat evaluasi.

Tindakan. Pada tindakan siklus 1 ini guru mata pelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif model *Group Investigation (GI)*. Pelaksanaan dalam pembelajaran ini di bagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Observasi. Pengambilan data pada siklus I dilakukan peneliti bersama guru pengamat. Kegiatan siswa dipantau melalui lembar observasi kegiatan siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas Belajar Siswa. Pada tahap pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dengan menggunakan lembar observasi siswa, dapat diterangkan sebagai berikut:

Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I : jumlah siswa tuntas 19 (63,33%). Jumlah siswa belum tuntas 11 (36,67%). Ketuntasan klasikal 63,33%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa terdapat 19 orang yang tuntas belajar (63,33%) dilihat dari aktivitas belajar, sedangkan 11 siswa (36,67%) belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada pelaksanaan siklus kedua semua indikator keberhasilan dapat tercapai.

Hasil Belajar Siswa. Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran PKn dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran tipe *Group Investigation* pada siklus pertama sebagaimana diuraikan di bawah ini :

Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran PKn pada Siklus I : jumlah siswa tuntas 15 (50%). Jumlah siswa belum tuntas 15 (50%). Nilai terendah 50. Nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata 63,75. Ketuntasan 50%.

Berdasarkan data-data sebagaimana disebutkan di atas, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena nilai rata-rata hasil belajar baru mencapai angka 63,75 yang berarti masih berada di bawah KKM sebesar 70,00 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar baru 50%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar belum men-

capai 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan

Refleksi. Berdasarkan deskripsi data siklus I, maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1) Siswa kurang bekerja sama dalam menyelesaikan kerja kelompok, siswa yang pandai lebih mendominasi dalam menyelesaikannya. 2) Kelompok tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. 3) Siswa kurang lancar dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok bahkan ada kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kalau tidak dipaksa. 4) Perhatian dan bimbingan guru masih kurang merata, sehingga masih ada kelompok yang menunggu bimbingan guru.

Berdasarkan temuan-temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan : 1) Dokumentasi kondisional yang meliputi tes yang akan digunakan, daftar nilai, dan pedoman pengamatan. 2) Membuat skenario pembelajaran. 3) Menyusun rencana pembelajaran. 4) Membuat dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran. 5) Membuat laporan observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan. 6) Menyusun alat evaluasi.

Tindakan. Pada tahap awal kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu kegiatan rutin dari awal tatap muka (memberikan salam dan presensi siswa). Sebelum menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar serta tujuan pembelajaran guru mengingatkan kembali materi yang telah dibahas sebelumnya yaitu materi arti penting keutuhan NKRI kemudian dilanjutkan dengan mengingatkan kembali aturan main dalam pembelajaran kooperatif model *Group Investigation (GI)*. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran materi arti penting keutuhan NKRI . guru juga memberikan contoh sederhana dalam

kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi arti penting keutuhan NKRI .

Observasi. Pengambilan data pada siklus II dilakukan peneliti bersama guru pengamat. Kegiatan siswa dipantau melalui lembar observasi kegiatan siswa dan hasil belajar siswa. *Aktivitas Belajar Siswa*. Pada tahap pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dapat diterangkan sebagai berikut: Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran PKn pada Siklus II : jumlah siswa tuntas 28 (93,33%). Jumlah siswa belum tuntas 2 (6,67%). Ketuntasan klasikal 93,33%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa terdapat 28 orang yang tuntas belajar (93,33%) dilihat dari kemampuan belajar. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan kemampuan belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa. Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran PKn dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran tipe *Group Investigation* pada siklus kedua sebagaimana diuraikan di bawah ini :

Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran PKn pada Siklus II : jumlah siswa tuntas 27 (90%). Jumlah siswa belum tuntas 3 (10%). Nilai terendah 60. Nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata 75,67. Ketuntasan 90%.

Melihat hasil-hasil proses pembelajaran tersebut, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 75,67, yang berarti sudah melebihi KKM minimal 70, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 27 siswa atau 90,%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar juga telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

Refleksi. Hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran tipe *Group Investigation* di

antaranya adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan model pembelajaran tipe *Group Investigation*. 2) Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton. 3) Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang model pembelajaran tipe *Group Investigation*. 4) Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran. 5) Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Agar pelaksanaan model pembelajaran tipe *Group Investigation* dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran tipe *Group Investigation* di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. 2) Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen. 3) Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang model pembelajaran tipe *Group Investigation*. 4) Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber. 5) Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Pembahasan

Dengan diterapkan pendekatan kontekstual menggunakan model *Group Investigation (GI)*, siswa dapat lebih bersosialisasi dengan baik dengan teman kelompoknya maupun teman sekelasnya, keaktifan dalam proses pembelajaran berkembang sehingga menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi hidup dan proses pembelajaran tidak hanya terfokus satu arah melainkan kesemua arah. Melalui pembelajaran menerapkan pendekatan kontekstual menggunakan model *Group Investigation (GI)* siswa dapat memahami pokok-pokok dalam pembelajaran dan siswa dapat merangkum hasil pembelajaran mereka sendiri. Serta siswa dapat berinteraksi dengan teman kelompok dan menemukan permasalahan sendiri. Sehingga siswa lebih mandiri dalam memahami dan mencerna bahan ajar yang diberikan. Seperti dijelaskan oleh

Rusman (2012), yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat dipakai guru untuk mengembangkan keaktifan siswa, baik secara perorangan maupun kelompok.

Dengan pendekatan kontekstual menggunakan model *Group Investigation (GI)* siswa dapat membangun ilmu pengetahuannya sendiri dan mengaitkan ilmu yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari siswa itu sendiri. Menurut Aqib (2013) pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena, kriteria keberhasilan yang diterapkan sudah terpenuhi. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perbaikan pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual menggunakan model *Group Investigation (GI)* pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Perbaikan pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual menggunakan model *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan aktivitas siswa terutama pada saat siswa memilih topik masing-masing untuk didiskusikan bersama, melaksanakan diskusi untuk memecahkan masalah merespon pertanyaan guru, serta menyimpulkan konsep. Perbaikan pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual menggunakan model *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai kriteria tuntas.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini buktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklusnya, dimana pada kondisi awal hanya ada 10 siswa atau 33,33% meningkat menjadi 19 siswa atau 63,33% dan 20 siswa atau 93,33% pada siklus terakhir.
3. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklusnya dari 56,33 meningkat menjadi 63,75 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 75,67. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dimana pada kondisi awal hanya terdapat 8 siswa atau 26,67% meningkat menjadi 50% atau 15 siswa dan 27 siswa atau 90% pada siklus kedua.

Saran

Bagi siswa : 1) Siswa hendaknya lebih membuka diri untuk menerima pembagian anggota sehingga terjadi pemerataan anggota kelompok dan siswa dapat saling bertukar fikiran dan bekerjasama dalam anggota kelompok serta menerima pendapat anggota kelompok lain. 2) Siswa diharapkan selalu berperan aktif dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. 3) Bagi siswa yang kurang jelas dalam menerima penjelasan guru maka sebaiknya

siswa lebih aktif bertanya pada guru maupun pada teman. 4) Siswa lebih berpartisipasi aktif dan memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran di kelas supaya mampu memahami materi dengan baik.

Bagi guru : 1) Guru diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* pada kompetensi dasar lain yang sesuai. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan model pembelajaran lain yang lebih bervariasi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan. 2) Guru dalam proses pembelajaran sebaiknya memilih model ataupun metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena pemilihan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa. Selain itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sebaiknya menyusun rancangan dengan matang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud dengan optimal.

Bagi Sekolah : 1) Kepala sekolah disarankan agar memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam mata pelajaran PKn. 2) Hendaknya memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang lebih lengkap dan mendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar bisa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ubaedillah & Abdul Rozak. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education: Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Aunurrahman, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Barkah Lestari, dkk 2006 *Implementasi Model Pembelajaran STAD dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Ekonomi*, Yogyakarta: FISE UNY.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, Zarkasi, 2009. *Belajar Cepat Dengan Kelompok*, Surabaya: Indah

- Muhammad Thobroni & Arik Mustofa. 2013. *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Samsuri. 2011. *Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Kompetensi Warga Negara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Tarigan, 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif*, Makala Pada Comprehensif: Surabaya
- Zuhri. 2008. Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw, Motivasi dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPTK Jilid 15 NO.1 Februari 2008*, 26-34. Universitas Negeri Malang Surabaya.